

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tatacara perpajakan. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasar undang-undang, dengan tidak mendapat timbal-balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak masih menjadi sumbangsing terbesar dalam pendapatan negara.

Pendapatan pajak diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi pada kenyataannya apa yang diharapkan oleh pemerintah tidak terealisasi. Pendapatan atas pajak yang diharapkan mengalami peningkatan justru menurun dari tahun ke tahun seperti grafik pada gambar 1.1.



Sumber : www.katadata.co.id

Gambar 1.1
GRAFIK PENERIMAAN PAJAK PADA TAHUN 1990 SAMPAI
TAHUN 2016

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa realisasi penerimaan pajak dibandingkan dengan Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dari tahun 1991 sampai tahun 2015 menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak mengalami fluktuasi, terlebih pada lima tahun terakhir realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan. Hal tersebut membuktikan bahwa banyak wajib pajak yang kurang patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Melihat dari sudut pandang pemerintah, jika pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang harus dibayarkan, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Sedangkan dari sisi pengusaha atau wajib pajak, jika pajak yang dibayar lebih besar dari harus mereka bayar akan mengakibatkan kerugian. Berbanding terbalik dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba.

Rangkaian strategi yang mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan dalam mengurangi kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan atau cara yang diperbolehkan dalam undang-undang perpajakan disebut perencanaan pajak (*Tax Planning*) (Chairil, 2013:8). Terdapat salah satu cara yang sering dilakukan oleh wajib pajak dalam perencanaan pajak (*Tax Planning*) untuk menekan jumlah pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena penghindaran pajak hanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari undang-undang perpajakan dalam pengakuan biaya (Chairil, 2013:23).

Contoh kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu pada fenomena penghindaran pajak di Indonesia yang telah dilakukan oleh perusahaan manufaktur yaitu salah satunya adalah PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang terbukti telah melakukan penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* pada tahun 2004. Toyota diduga memainkan harga transaksi dengan pihak terafiliasi dan menambahkan beban biaya lewat pembayaran yang tidak wajar. Total penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia senilai Rp 1,2 triliun. (www.kompasiana.com)

Selain kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia masih ada beberapa kasus yang berkaitan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia, yaitu seperti PT Coca Cola Indonesia yang dituding melakukan penghindaran pajak senilai Rp 49,24 miliar pada tahun 2002-2006. (www.bisniskeuangan.kompas.com).

Penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang faktor yang penyebab terjadinya penghindaran pajak yang di Indonesia. Penelitian I Gede dan I Made (2014) tentang pengaruh *return on asset* (ROA), *leverage*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak, menyatakan bahwa ROA, ukuran perusahaan dan *corporate goverance* berpengaruh signifikan positif

terhadap penghindaran pajak sedangkan *leverage* tidak berpengaruh. Berbeda dari hasil penelitian Calvin dan I Made (2013) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Penelitian Kesit (2014) tentang pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Tommy dan Maria (2013) yang menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia karena perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak di Indonesia perusahaan manufaktur juga, perusahaan manufaktur diharapkan dapat mewakili industri-industri lain dan penelitian ini dilakukan pada periode 2011 sampai periode 2015 karena pada sepuluh tahun terakhir realisasi penerimaan pajak di Indonesia jauh lebih kecil dari Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *corporate governance*. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dengan berbagai cara, meliputi total aset, *log size*, nilai pasar, dan lain-lain. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang akan dihadapi (I Gede dan I Made, 2015).

Faktor kedua setelah ukuran perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan menunjukkan tingkat konsentrasi kepemilikan perusahaan. Struktur diukur berdasarkan persentasi antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak-pihak yang memiliki perusahaan dibagi dengan total saham beredar (M. Khoiru dan Dwi, 2014).

Ketiga adalah *leverage* yang digunakan sebagai perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan total aset yang menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Suad dan Enny, 2011)

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa profitabilitas suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2012).

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bertugas sebagai pengawas dalam mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih obyektif (Rahmawati, 2012).

Melihat hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam penyimpulan hasil penelitian yang sama serta beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*”**

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
2. Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap *tax avoidance*.
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
5. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian ini juga dapat

diguakan untuk menambah literatur untuk penelitian-penelitian dimasa mendatang.

2. Manfaat Regulator

Penelitian ini dapat dijadikan satu bahan pertimbangan bagi regulator pajak maupun pemerintah untuk menentukan keputusan terkait tax avoidance yang terjadi di Indonesia.

3. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses perpajakan, seperti perusahaan maupun pemerintah agar perusahaan mampu lebih taat pajak dan dijadikan pertimbangan bagi pemerintah untuk memperbaiki peraturan perpajakan agar proses perpajakan dapat berjalan secara efektif.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam proses penyusunan proposal skripsi ini adalah:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan perpajakan, khususnya mengenai konsep penghindaran

pajak bagian ini juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran serta presisi penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan langkah-langkah sistematis. Langkah-langkah tersebut meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian analisis data yang menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda serta pembahasan dari hasil data yang telah di analisis.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil akhir analisis data, kemudian keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat berguna untuk perbaikan penelitian ini.